

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PENGAJARAN LANGSUNG
MENGUNAKAN PENDEKATAN TUTOR SEBAYA
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI
TELUK KUANTAN KEC. KUANTAN
TENGAH KAB. KUANTAN
SINGINGI**



Oleh

ROKI HIDAYAT

NIM. 10815001973

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PENGAJARAN LANGSUNG
MENGUNAKAN PENDEKATAN TUTOR SEBAYA
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI
TELUK KUANTAN KEC. KUANTAN
TENGAH KAB. KUANTAN
SINGINGI**

Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)



Oleh

**ROKI HIDAYAT
NIM. 10815001973**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Pengaruh Penerapan Model Pengajaran Langsung Menggunakan Pendekatan Tutor Sebaya terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA₁ Madrasah Aliyah Negeri Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi*, yang ditulis oleh Roki Hidayat NIM. 10815001973 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 10 Jumadil Awal 2012
02 April 2012

Menyetujui

Ketua Program Studi
Pendidikan Matematika

Pembimbing

Dr. Risnawati, M.Pd.

Zubaidah Amir MZ, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Pengaruh Penerapan Model Pengajaran Langsung Menggunakan Pendekatan Tutor Sebaya terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Madrasah Aliyah Negeri Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi*, yang ditulis oleh Roki Hidayat NIM. 10815001973 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 10 Rajab 1433 H/31 Mei 2012 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Matematika.

Pekanbaru, 10 Rajab 1433 H.
31 Mei 2012 M.

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M.Pd.

Dr. Risnawati, M.Pd.

Penguji I

Penguji II

Drs. H. Mas'ud Zein, M.Pd.

Suhandri, S.Si.,M.Pd.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 19700222 199703 2 001

PENGHARGAAN

Puji syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam penulis kirimkan buat junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh cahaya keimanan dan ilmu pengetahuan.

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model *Pengajaran Langsung* Menggunakan Pendekatan *Tutor Sebaya* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA₁ Madrasah Aliyah Negeri Teluk Kuantan kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi”**, merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari begitu banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan uluran tangan dan kemurahan hati kepada penulis. Penulis sangat berterima kasih kepada kedua orang tua penulis yaitu Bapak Purnawindra dan Ibu Nurhayati, S.Pd.I serta pada kesempatan ini penulis juga ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta seluruh stafnya.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Ibu Dr. Risnawati, M.Pd. Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
4. Ibu Zubaidah Amir MZ, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan nasehat kepada penulis dalam penyusunan penelitian ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen, yang telah memberi bekal ilmu yang tidak ternilai harganya selama mengikuti perkuliahan di Jurusan Pendidikan Matematika
6. Ibu Nurhayati Zein, S.Ag. selaku Penasihat Akademik.
7. Bapak Drs.Zulkifli, M.Pd. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Teluk Kuantan.
8. Bapak Asmara Hadi, S.Pd. Guru bidang studi Matematika Mdrasah Aliyah Negeri Teluk Kuantan yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
9. Segenap keluarga khususnya papa dan mamaku tercinta, abang, dan adik-adikku tersayang yang telah memberikan dukungan dan semangat serta penuh pengorbanan menjelang selesainya skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku Genk Q-PUK (Defi, Kamal, Ade, Puput dan Winda), dan juga teman karibku waktu MAN (Hendri dan Doni) yang selalu menemani dalam mengerjakan skripsi ini. Teman-teman di Jurusan Pendidikan Matematika khususnya angkatan 2008 dan juga rekan-rekan yang membantu dan memberikan motivasi selama kuliah di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Akhirnya, semoga segala amal jariah dibalas dengan balasan yang berlipat ganda oleh Allah Swt. *Amin amin ya robbal 'alamin..*

Pekanbaru, 02 April 2012

ROKI HIDAYAT
NIM. 10815001973

ABSTRAK

ROKI HIDAYAT (2012):“PENGARUH PENERAPAN MODEL PENGAJARAN LANGSUNG MENGGUNAKAN PENDEKATAN TUTOR SEBAYA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IX IPA₁ MADRASAH ALIYAH NEGERI TELUK KUANTAN KECAMATAN KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan model pengajaran Langsung menggunakan pendekatan Tutor Sebaya terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas XI IPA₁ Madrasah Aliyah Negeri Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah “Apakah terdapat pengaruh Penerapan Model Pengajaran Langsung menggunakan pendekatan Tutor Sebaya terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas XI IPA₁ Madrasah Aliyah Negeri Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi?”

Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen yaitu penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat dengan cara memberikan perlakuan pada salah satu kelas dan membandingkan hasilnya dengan salah satu kelas yang diberikan perlakuan yang berbeda. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA₁ dan XI IPA₂ Madrasah Aliyah Negeri Teluk Kuantan dan objek penelitian ini adalah model Pengajaran Langsung menggunakan pendekatan Tutor Sebaya.

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi, lembar observasi, dan tes hasil belajar dari penerapan Model Pengajaran Langsung menggunakan pendekatan Tutor Sebaya. Dalam penelitian ini, pertemuan dilaksanakan sebanyak enam kali, yaitu lima kali pertemuan dengan menggunakan Model Pengajaran Langsung menggunakan pendekatan Tutor Sebaya dan satu pertemuan lagi dilaksanakan postes.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa dengan menerapkan Model pengajaran Langsung Menggunakan Pendekatan Tutor Sebaya lebih baik dari pada pembelajaran Konvensional. Ini terlihat dari mean ketuntasan hasil belajar dengan Model Pengajaran Langsung menggunakan pendekatan Tutor Sebaya sebesar 86,45 lebih baik dari hasil belajar konvensional sebesar 76,45. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Model Pengajaran Langsung menggunakan pendekatan Tutor Sebaya terhadap hasil belajar matematika siswa Madrasah Aliyah Negeri Teluk Kuantan.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Istilah	5
C. Permasalahan.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
 BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoritis	10
B. Penelitian yang Relevan.....	18
C. Konsep Operasional	18
D. Asumsi dan Hipotesis.....	22
 BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	23
B. Subjek dan Objek Penelitian	23
C. Populasi dan Sampel	24
D. Desain Penelitian.....	24
E. Teknik Pengumpulan Data.....	25
F. Teknik Analisi Data	32
 BAB IV. PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi <i>Setting Penelitian</i>	35
B. Penyajian Data.....	38
C. Analisis Data	46
D. Pembahasan.....	50

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan 54

B. Saran 54

DAFTAR PUSTAKA..... 56

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel II	Langkah-langkah Model Pengajaran Langsung.....	14
Tabel III. 1	Analisis Validitas Tes	29
Tabel III. 2	Analisis Tingkat Kesukaran Tes	30
Tabel III. 3	Analisis Daya Pembeda Tes	31
Tabel IV. 1	Sarana Dan Prasarana MAN Teluk Kuantan	37
Tabel IV. 2	Jumlah Guru MAN Teluk Kuantan	38
Tabel IV. 3	Keadaan Siswa MAN Teluk Kuantan.....	38
Tabel IV. 4	Uji Homogenitas	47
Tabel IV. 5	Uji Normalitas.....	48
Tabel IV. 6	Uji Hipotesis	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran matematika yang merupakan bagian dari pendidikan diberikan kepada peserta didik yang dimulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerjasama. Hal ini sangat diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk dapat bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasif dan kompetitif.

Tujuan pembelajaran matematika seperti yang tertuang dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2006) menginginkan agar peserta didik memiliki kemampuan¹: (1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah; (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (4) mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, dan (5) memiliki sikap menghargai

¹Depdiknas, 2006, *Kurikulum 2006*, Jakarta, Depdiknas, hlm.346

kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Dari tujuan pembelajaran matematika tersebut dapat dijelaskan bahwa pembelajaran matematika melatih siswa untuk memahami konsep, mengembangkan kemampuan dalam menarik kesimpulan, kreatif, mampu menyelesaikan masalah, dan mengkomunikasikan gagasan, serta menata cara berfikir dan pembentukan keterampilan matematika untuk mengubah tingkah laku siswa. Perubahan tingkah laku siswa akan terlihat pada akhir proses pembelajaran yang mengacu pada hasil belajar. Hasil yang diharapkan adalah hasil belajar matematika yang mencapai ketuntasan belajar matematika siswa. Siswa dikatakan tuntas belajar matematika apabila nilai hasil belajar matematika siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah.²

Pada umumnya, metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru di sekolah masih bersifat konvensional. Selain itu, model pembelajaran yang dikembangkan masih belum mampu mengatasi perbedaan-perbedaan individual siswa berarti dalam melaksanakan pembelajaran guru memberikan layanan pembelajaran yang sama untuk semua siswa, baik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Dengan perlakuan guru menyeragamkan kemampuan siswa, siswa yang berbeda kecepatan belajarnya belum mendapatkan layanan yang optimal sesuai dengan kemampuan masing-masing

² *Ibid.*, hlm.348

siswa. Siswa yang tergolong lamban tetap saja tertinggal dari kelompok sedang. Sementara siswa yang cepat belum mendapatkan layanan yang optimal dalam pembelajaran. Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas cenderung belum bisa mendorong mereka maju dan berkembang sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing sehingga hasil belajar siswa masih tergolong rendah.

Dari gejala-gejala di atas perlu adanya antisipasi dengan cara mencari solusi yang tepat, supaya tujuan dari pembelajaran itu bisa tercapai. Tetapi, jika hal ini dibiarkan tanpa memberikan solusi yang tepat, maka tujuan dari pembelajaran tidak akan tercapai. Oleh sebab itulah, peneliti menawarkan strategi atau model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Strategi tersebut adalah Model *Pengajaran Langsung* menggunakan pendekatan *Tutor Sebaya* pada materi pokok menentukan nilai suku banyak dan pembagian pada suku banyak.

Model pengajaran langsung sering disebut juga dengan model pengajaran aktif (*active teaching model*), *training model*, *mastery teaching*, dan *explicit instruction*. Trianto mengutip pendapat Arends, model pengajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.³

³Trianto, 2009, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Kencana, Surabaya, hlm.41

Trianto mengutip pendapat Kardi dan Nur bahwa sistem pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada model pengajaran langsung harus menjamin terjadinya keterlibatan siswa, terutama melalui memerhatikan, mendengarkan dan resitasi (tanya jawab) yang terencana.⁴ Ini tidak berarti bahwa pembelajaran bersifat otoriter, dingin dan tanpa humor. Ini berarti bahwa lingkungan berorientasi pada tugas dan memberi harapan tinggi agar siswa mencapai hasil belajar dengan baik. Salah satu ciri unik pengajaran langsung adalah diterapkannya strategi modeling. Strategi modeling adalah strategi yang dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa seseorang dapat belajar melalui pengamatan perilaku orang lain.⁵ Strategi belajar modeling berangkat dari teori belajar sosial, yang juga disebut belajar melalui observasi atau juga disebut dengan pemodelan tingkah laku.

Pendekatan tutor sebaya adalah suatu pendekatan pembelajaran dimana yang melakukan kegiatan pembelajaran adalah siswa itu sendiri.⁶ Siswa yang memiliki kemampuan lebih cepat menyerap materi pelajaran akan membantu siswa yang kurang cepat menyerap materi pelajaran. Karena memiliki usia yang hampir sebaya, adakalanya seorang siswa lebih mudah menerima keterangan yang diberikan oleh temannya yang lain karena siswa yang berkemampuan rendah tidak akan merasa malu dan takut untuk bertanya tentang apa yang belum ia pahami.

⁴ *Ibid.*, hlm.44

⁵ *Ibid.*, hlm.52

⁶ Hendrawati, 2001, *Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*, Karya Ilmiah Universitas Riau, Pekanbaru, hlm.8

Karena pada model Pengajaran Langsung sistem pengelolaan pembelajarannya harus menjamin terjadinya keterlibatan siswa, sedangkan pada pendekatan tutor sebaya yang melakukan kegiatan pembelajaran adalah siswa itu sendiri, dalam artian sangat dituntut keterlibatannya. Maka peneliti mencoba memadukan antara model dan pendekatan ini untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa.

Dari permasalahan yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Pengaruh Model *Pengajaran Langsung Menggunakan Pendekatan Tutor Sebaya* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA₁ Madrasah Aliyah Negeri Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.**

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, antara pembaca dan penulis, maka penulis perlu mendefinisikan istilah yang penulis gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya dalam bentuk angka-angka atau skor dari hasil tes setelah proses pembelajaran.
2. Hasil belajar matematika merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajar matematika.⁷

⁷ Nana Sudjana, 2004, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosda Karya, Bandung, hlm.22

3. Model pengajaran langsung merupakan suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang diajarkan selangkah demi selangkah.⁸ Keterampilan dasar itu khususnya adalah pengetahuan procedural yaitu pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu sedangkan informasi khususnya adalah pengetahuan deklaratif yaitu pengetahuan tentang sesuatu. Pembelajaran langsung memerlukan pelaksanaan dan perencanaan yang cukup rinci. Pembelajaran langsung berpusat pada guru, tetapi harus menjamin keterlibatan siswa. Jadi lingkungannya harus diciptakan yang berorientasi pada tugas-tugas yang diberikan pada siswa.
4. Pendekatan tutor sebaya pada penelitian ini adalah pendekatan yang dipimpin oleh siswa atau beberapa siswa yang ditunjuk dan ditugasi untuk membantu teman-temannya agar terlepas dari kesulitan memahami bahan pelajaran pada saat penerapan dalam proses pembelajaran. Dasar pemikiran tentang tutor sebaya adalah siswa yang kemampuannya tinggi dapat memberikan bantuan kepada siswa yang berkemampuan rendah.⁹ Bantuan tersebut dapat dilakukan dengan teman sekelasnya, yang selanjutnya dipakai istilah pendekatan tutor sebaya.

⁸ Kardi dan Nur, 2000, *Pengajaran Langsung*, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, hlm.23

⁹ Hendrawati, *Op Cit.*,

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Hasil belajar siswa masih rendah
- b. Metode pembelajaran yang biasa diterapkan guru belum dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
- c. Strategi pembelajaran selama ini adalah pembelajaran yang berpusat pada guru, sehingga siswa menjadi pasif.

2. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan peneliti jika dibandingkan dengan luasnya ruang lingkup permasalahan yang ada pada penelitian ini, maka berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada judul *Pengaruh Model Pengajaran Langsung Menggunakan Pendekatan Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA₁ Madrasah Aliyah Negeri Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi*.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

“ Apakah terdapat Pengaruh *Model Pengajaran Langsung Menggunakan Pendekatan Tutor Sebaya* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas

XI IPA₁ Madrasah Aliyah Negeri Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan model Pengajaran Langsung menggunakan pendekatan Tutor Sebaya terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA₁ Madrasah Aliyah Negeri Teluk Kuantan.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi guru, model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini dapat memperkaya model atau strategi yang telah diketahui oleh guru, sehingga bisa memberikan variasi dalam proses pembelajaran, dan dapat meningkatkan mutunya dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- b. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang keberhasilan siswa, dan juga sebagai masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Jika pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru berjalan dengan baik, siswa telah belajar dengan aktif, hal ini juga akan meningkatkan mutu sekolah yang dipimpinnya.
- c. Bagi peneliti, sebagai sumbangan untuk memperbaiki mutu dalam di dalam dunia pendidikan, dan dapat menjadi bahan rujukan oleh peneliti

untuk menyusun sebuah laporan penelitian sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

- d. Bagi siswa, setelah dilakukan penelitian ini, diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam prose pembelajaran, sehingga mendapatkan hasil yang jauh lebih baik dari sebelumnya.
- e. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai landasan berpijak untuk melaksanakan peneltan yang relevan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teoretis

1. Hasil Belajar Matematika

Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah berakhirnya aktivitas belajar. Proses pembelajaran merupakan titik awal penentu keberhasilan belajar. Semakin baik kegiatan pembelajaran maka akan semakin baik pula hasil yang diperoleh. Wina Sanjaya mengutip pendapat Hilgard belajar adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik didalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah.¹ Slameto berpendapat, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.²

Belajar bukanlah suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses ataupun merupakan langkah-langkah serta prosedur yang ditempuh untuk mencapai tujuan. Djamarah mengatakan belajar adalah: “perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan”.³ Seseorang dikatakan belajar apabila terjadinya suatu proses kegiatan yang melibatkan perubahan tingkah laku.

¹ Wina Sanjaya, 2005, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Kencana, Jakarta, hlm.89

² Slameto, 2003, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, hlm.2

³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, hlm.119

Sedangkan pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya penataan lingkungan yang memberi suasana bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Dari ketiga pendapat tersebut dapat peneliti jelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses aktif dalam memperoleh pengalaman-pengalaman baru sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku. Seseorang dikatakan belajar apabila terjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku. Setiap orang yang melakukan kegiatan belajar akan selalu ingin mengetahui hasil dari kegiatan belajar yang dilakukan.

Mulyasa mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator, kompetensi dan perubahan perilaku yang bersangkutan.⁴ Sudjana menyatakan hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁵ Hasil belajar siswa dapat ditentukan oleh proses pembelajaran. Hasil belajar dapat diukur dengan penilaian atau tes setelah proses belajar terlaksana, sebagaimana dijelaskan Mujiono dan Dimyanti mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa dalam bentuk angka-angka setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran.⁶

Menurut Muhibin Syah, secara global faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam:⁷

⁴ Mulyasa, 2005, *Implementasi Kurikulum 2004*, Remaja Rosda Karya, Bandung, hlm.54

⁵ Nana Sudjana, *Op Cit*, hlm.27

⁶ Dimyanti dan Mujiono, 2006, *Belajar Dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, hlm.241

⁷ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hlm.145

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni sejenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Output dari belajar adalah hasil belajar. Permasalahannya adalah sampai sejauh mana hasil belajar telah tercapai. Djamarah memberikan tolak ukur dalam penelitian tingkat keberhasilan pembelajaran. Adapun tingkat keberhasilan yaitu:⁸

- 1) Istimewa/maksimal adalah apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa
- 2) Baik sekali/optimal adalah apabila sebagian besar (76% s.d 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- 3) Baik/maksimal adalah apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d 75% saja dikuasai oleh siswa
- 4) Kurang adalah apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

Indikator keberhasilan yang menjadi tolak ukur adalah tingginya prestasi siswa, baik secara individu maupun klasikal dengan nilai yang diperoleh sama atau melebihi KKM yaitu untuk individu 65% dan secara klasikal 75% indikator hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat peneliti jelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya dalam bentuk angka-angka atau skor dari hasil tes setelah proses pembelajaran. Sedangkan hasil belajar matematika dalam

⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op Cit.*, hlm.107

penelitian ini adalah kemampuan yang dicapai atau dimiliki siswa Madrasah Aliyah Negeri Teluk Kuantan semester genap tahun pelajaran 2011/2012 dalam bentuk angka-angka atau skor dari hasil tes belajar setelah mengikuti proses belajar mengajar matematika melalui penerapan pengajaran langsung dengan pendekatan Totur Sebaya pada materi pokok menentukan nilai suku banyak dan pembagian pada suku banyak.

2. Model Pengajaran Langsung

Model pengajaran langsung sering disebut juga dengan model pengajaran aktif (*active taeching model*), *training model*, *mastery teaching*, dan *explicit instruction*. Pengajaran langsung merupakan suatu model pengajaran yang bersifat teacher center. Trianto mengutip pendapat Arends, model pengajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.⁹

Pengajaran langsung dapat diterapkan di bidang studi apapun, namun model ini paling sesuai untuk mata pelajaran yang berorientasi pada penampilan atau kinerja seperti menulis, membaca, matematika, music dan pendidikan jasmani. Disamping itu pengajaran langsung juga cocok untuk mengajarkan komponen-komponen keterampilan dari mata pelajaran sejarah dan sains.

⁹ Trianto, *Op Cit.*,

Kardi dan Nur menyatakan bahwa model pengajaran langsung merupakan suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang diajarkan selangkah demi selangkah.¹⁰ Keterampilan dasar itu khususnya adalah pengetahuan prosedural yaitu pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu sedangkan informasi khususnya adalah pengetahuan deklaratif yaitu pengetahuan tentang sesuatu. Pengajaran langsung memerlukan pelaksanaan dan perencanaan yang cukup rinci. Pembelajaran langsung berpusat pada guru, tetapi harus menjamin keterlibatan siswa. Jadi lingkungannya harus diciptakan yang berorientasi pada tugas-tugas yang diberikan pada siswa.

Sintaks pengajaran langsung tersebut disajikan dalam lima tahap, seperti ditunjukkan tabel berikut.

Tabel II : Langkah-langkah Model Pengajaran Langsung

Fase	Aktifitas Guru
1. Menyampaikan Tujuan dan mempersiapkan siswa	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk belajar
2. Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan	Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar atau menyajikan informasi selangkah demi selangkah
3. Membimbing pelatihan	Guru membimbing siswa dalam belajar
4. Mengecek pemahaman dan umpan balik	Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik.
5. Memberi kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari.

Sumber : Trianto

¹⁰ Kardi dan Nur, *Op Cit.*,

3. Pendekatan Tutor Sebaya

Pendekatan tutor sebaya pada penelitian ini adalah pendekatan yang dipimpin oleh siswa atau beberapa siswa yang ditunjuk dan ditugasi untuk membantu teman-temannya agar terlepas dari kesulitan memahami bahan pelajaran pada saat penerapan dalam proses pembelajaran. Dasar pemikiran tentang tutor sebaya adalah siswa yang kemampuannya tinggi dapat memberikan bantuan kepada siswa yang berkemampuan rendah. Bantuan tersebut dapat dilakukan dengan teman sekelasnya, yang selanjutnya dipakai istilah pendekatan tutor sebaya.¹¹

Sebelum proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tutor sebaya ini dilaksanakan, terlebih dahulu ditentukan siapa yang menjadi tutor. Seorang tutor belum tentu siswa yang paling pandai. Menurut Arikunto kriteria dalam pemilihan tutor yang paling penting diperhatikan adalah sebagai berikut:

- a. Teman-temannya tidak mempunyai rasa takut dan enggan bertanya kepadanya
- b. Tidak tinggi hati, kejam, dan keras hati kepada temannya.
- c. Mempunyai daya kreatifitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada temannya.¹²

Selanjutnya Arikunto mengemukakan hal-hal yang harus dilakukan guru jika menggunakan tutor sebaya adalah sebagai berikut:

¹¹ Hendrawati, *Op Cit.*,

¹² Suharsimi Arikunto, 1986, *Pengelolaan Kelas Dan Siswa*, Rajawali, Jakarta, hlm.62-63

- 1) Mengadakan latihan bagi para tutor. Para tutor dilatih untuk mengajar berdasarkan silabus yang telah ditentukan.
- 2) Memberi tutor petunjuk tertulis. Petunjuk ini memang mutlak diperlukan bagi setiap tutor karena hanya gurulah yang mengetahui kelemahan siswa, sedangkan tutor hanya membantu melaksanakan perbaikan, bukan mendiagnosa.
- 3) Menetapkan penanggung jawab untuk tiap-tiap kelompok agar apabila terjadi ketidakberesan, guru dengan mudah dapat melaksanakannya.
- 4) Selama program tutorial berlangsung, peran guru dalam metode diskusi kelompok terbimbing model tutor sebaya hanyalah sebagai fasilitator dan pembimbing terbatas. Artinya, guru hanya melakukan intervensi ketika betul-betul diperlukan oleh siswa.¹³

Berdasarkan pendapat Arikunto tersebut maka dalam penelitian ini tentang mengadakan latihan bagi para tutor tidak dilaksanakan. Hal ini disebabkan karena tutor hanya berperan pada saat penerapan, sedangkan pada pengembangan masih dilaksanakan oleh guru, karena dianggap siswa belum dapat menggantikan peranan guru.

Belajar dalam kelompok pada dasarnya bekerja sama dalam memecahkan persoalan.¹⁴ Artinya setiap orang dalam kelompok tersebut turut memberikan sumbangan pikiran dalam memecahkan masalah tersebut sehingga diperoleh hasil yang maksimal dan lebih baik. Menurut Sudjana pikiran dari banyak orang pada dasarnya lebih sempurna dari pada pemikiran satu orang.¹⁵ Sedangkan dasar pembentukan kelompok adalah keheterogenan, baik dari segi kemampuan akademik, jenis kelamin, suku bangsa, agama, dan budaya.

¹³ *Ibid.*, hlm. 72-73

¹⁴ Nana Sudjana, 2009, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, hlm.168

¹⁵ *Ibid.*,

Dalam pemilihan tutor guru harus memperhatikan beberapa kriteria antara lain adalah : teman-temannya tidak memiliki rasa takut padanya, tidak tinggi hati, tidak kejam dan tidak sombong serta memiliki daya kreatifitas dalam membimbing temannya. Setelah tutor terpilih guru harus melatih tutor tersebut dan memberi petunjuk tertulis.

4. Hubungan Pengajaran Langsung Menggunakan Pendekatan Tutor Sebaya dengan Hasil Belajar Matematika

Model pengajaran langsung mengarahkan pembelajaran yang menunjukkan dengan jelas kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa, membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang diajarkan selangkah demi selangkah, memberi latihan, memberi kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan atau keterampilan yang dipelajari kedalam situasi kehidupan nyata. Tutor Sebaya memberi kesempatan kepada siswa untuk dapat berbagi dengan teman sebangku dalam mempelajari sesuatu hal. Siswa pintar memberi bimbingan kepada siswa yang berkemampuan rendah. Keadaan ini membantu siswa untuk dapat saling bertukar pendapat dengan teman sebaya dan lebih terbuka berkomunikasi.

Pada penyajian kelas terjadi interaksi antara siswa dengan guru. Dengan adanya interaksi seperti ini diharapkan siswa dapat menciptakan sesuatu yang terbaik, saling mendukung, membantu dan memperhatikan dalam menyelesaikan masalah, yang pada akhirnya berpengaruh pada pencapaian hasil belajar yang maksimal. Maka dengan demikian penerapan

model pembelajaran langsung dengan pendekatan tutor sebaya mempunyai pengaruh terhadap proses pembelajaran matematika yang pada akhirnya diharapkan bisa memperoleh hasil belajar matematika yang maksimal.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Hendra Yeni di SMU Negeri 1 Peranap menyimpulkan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan tutorial sebaya dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Selain itu, penelitian juga dilakukan oleh Hendrawati kepada siswa SMP Negeri 1 Tempuling, penelitian ini memusatkan penelitiannya terhadap hasil belajar. Hasil penelitian membuktikan bahwa pendekatan tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian tersebut di atas pendekatan tutor sebaya telah diterapkan untuk meningkatkan prestasi belajar dan hasil belajar siswa. Sedangkan pada penelitian ini peneliti juga akan melakukan penelitian terhadap hasil belajar matematika siswa.

C. Konsep Operasional

Dalam penelitian ini dioperasionalkan dua konsep, yang meliputi penerapan model pengajaran Langsung menggunakan pendekatan tutor sebaya dan hasil belajar matematika siswa.

1. Model Pengajaran Langsung Menggunakan Pendekatan *Tutor Sebaya*

Langkah-langkah pembelajaran dalam Model Pengajaran Langsung Menggunakan Pendekatan *Tutor Sebaya* adalah sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Dalam tahapan ini, guru memilih materi yang akan dipelajari dan mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa silabus dan sistem penilaian, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar tugas terbimbing dan latihan lanjutan dan guru membagi siswa menjadi dua kelompok, kelompok dengan akademik tinggi dan rendah, selain dari itu guru juga mengadakan latihan bagi para tutor, memberi tutor petunjuk tertulis serta menetapkan penanggung jawab untuk tiap-tiap kelompok jika terjadi ketidak beresan sehingga guru dengan mudah melaksanakannya.

b. Tahap pelaksanaan pembelajaran

1) Kegiatan Awal

Fase 1 : Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa

Guru membuka pelajaran, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa dalam belajar dengan cara memberitahu manfaat materi yang dipelajari dan menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari serta menyampaikan tentang apa yang akan dipelajari.

2) Kegiatan Inti

Fase 2 : Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan

Guru mendemonstrasikan keterampilan atau menyajikan informasi tahap demi tahap. Guru menjelaskan secara singkat materi pembelajaran dan cara menyelesaikan soal-soal yang ada dalam LKS. Selanjutnya guru memberikan LKS pada setiap kelompok melalui tutor, dan siswa belajar didalam kelompoknya dibawah pimpinan tutor. Tutor menanyai anggota kelompoknya secara bergantian akan hal-hal yang belum mengerti, jika ada masalah yang tidak bisa diselesaikan, barulah tutor meminta bantuan guru.

Fase 3 : Membimbing pelatihan

Guru memberikan bimbingan pelatihan awal. Kegiatan latihan terdiri dari beberapa langkah sebagai berikut :

- a) Selama proses pembelajaran berlangsung, peran guru hanya sebagai fasilitator.
- b) Guru memberikan lembar latihan terbimbing kepada masing-masing siswa dalam kelompoknya.
- c) Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Jika masih ada siswa yang tidak memahami, maka siswa dapat berdiskusi dengan teman, dan jika masih belum mengerti, maka siswa langsung bertanya kepada guru.

Fase 4 : Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik

Guru berkeliling didalam kelas sambil mengecek pemahaman siswa melalui tanya jawab secara individu.

Fase 5 : Pelatihan lanjutan dan penerapan

Guru memberikan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari. Kegiatan dalam pelatihan lanjutan ini adalah sebagai berikut :

- a) Siswa kembali duduk ketempat semula.
- b) Guru memberikan lembar latihan lanjutan.
- c) Siswa mengerjakan latihan lanjutan sendiri-sendiri dan tidak boleh berdiskusi.

3) Kegiatan Akhir

Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari, guru memberikan PR kepada siswa.

2. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar merupakan variabel terikat yang dipengaruhi oleh model pengajaran langsung menggunakan pendekatan tutor sebaya. Sedangkan hasil belajar matematika dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dicapai atau dimiliki siswa Madrasah Aliyah Negeri Teluk Kuantan semester genap tahun pelajaran 2011/2012 dalam bentuk angka-angka atau skor dari hasil tes belajar setelah mengikuti proses belajar mengajar matematika melalui penerapan model Pengajaran Langsung dengan

pendekatan Tutor Sebaya pada materi pokok menentukan nilai suku banyak dan pembagian pada suku banyak.

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Asumsi yang mendasar dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran mempengaruhi hasil belajar siswa.

2. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara dari rumusan masalah yang telah dikemukakan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternative (H_a) dan hipotesis nihil (H_0) sebagai berikut:

H_a : ada pengaruh penerapan model pengajaran langsung menggunakan pendekatan tutor sebaya terhadap hasil belajar matematika siswa.

H_0 : tidak ada pengaruh penerapan model pengajaran langsung menggunakan pendekatan tutor sebaya terhadap hasil belajar matematika siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada smester genap tahun ajaran 2011/2012. Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Teluk Kuantan dengan perincian:

No	Kegiatan	Waktu Kegiatan			
		April	Mei	Februari 2012	Maret 2012
1	Pengajuan Sinopsis	✓			
2	Penulisan Proposal	✓			
3	Seminar Proposal		✓		
4	Penelitian			✓	
5	Penulisan Skripsi				✓

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX IPA Madrasah Aliyah Negeri Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika dengan menggunakan *Model Pengajaran Langsung Menggunakan Pendekatan Tutor Sebaya*.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA Madrasaah Aliyah Negeri Teluk Kuantan tahun pelajaran 2011/2012 sebanyak 48 orang siswa yang terbagi dalam dua kelas, yaitu kelas XI IPA₁ sebanyak 24 orang siswa dan XI IPA₂ juga sebanyak 24 siswa.

2. Sampel

Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA dengan menggunakan sampel penuh. Hal ini juga diperkuat dengan hasil pengujian homogenitas yang mana datanya diambil dari nilai ulangan harian sebelum penelitian lihat pada lampiran F. Di mana kelas XI IPA₁ sebagai kelas eksperimen yang akan diterapkan *Model Pengajaran Langsung* menggunakan *Pendekatan Tutor Sebaya* dan kelas XI IPA₂ sebagai kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen dan desain yang digunakan adalah *Posttest-only Design with Nonequivalent Group*. Desain ini memiliki satu kelompok eksperimen yang diberikan suatu perlakuan dan diberi posttest, tetapi tanpa pretest, dan satu kelompok kontrol yang hanya diberikan posttest tanpa pretest dan tanpa perlakuan.¹

¹Yunus Slamet, *Pengantar penelitian Kuantitatif*, Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbit dan Percetakan UNS (UNS Press), Surakarta, 2008, hlm. 102

Rancangan *posttest-only Design with Nonequivalent Group* adalah sebagai berikut :

	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	-	X	T
Kontrol	-	-	T

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, dimana penelitian eksperimen ini bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab-akibat dengan cara mengenakan kepada satu atau lebih kelompok eksperimental satu atau lebih kondisi perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai kondisi perlakuan². Adapun ciri-ciri penelitian eksperimen adalah sebagai berikut: ³

1. Variabel-variabel penelitian dan kondisi eksperimental diatur secara tertib ketat, baik dengan menetapkan kontrol, memanipulasi langsung, maupun random.
2. Adanya kelompok kontrol sebagai data dasar untuk dibandingkan dengan kelompok eksperimental.
3. Penelitian ini memusatkan diri pada pengontrolan variansi, untuk memaksimalkan variansi variabel yang berkaitan dengan hipotesis

²Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2008, hlm.88

³Syamsuddin dan Vismaia, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007, hlm.153

penelitian, meminimalkan variasi variabel pengganggu yang mungkin mempengaruhi hasil eksperimen, tetapi tidak menjadi tujuan penelitian.

4. Validitas internal mutlak diperlukan pada rancangan penelitian eksperimental, untuk mengetahui apakah manipulasi eksperimental yang dilakukan pada saat studi ini memang benar menimbulkan perbedaan.
5. Validitas eksternalnya berkaitan dengan bagaimana kerepresentatifan penemuan penelitian dan berkaitan pula dengan penggeneralisasian pada kondisi yang sama.
6. Semua variabel penting diusahakan konstan, kecuali variabel perlakuan yang secara sengaja dimanipulasikan atau dibiarkan bervariasi.

Adapun langkah–langkah dalam penelitian eksperimen adalah sebagai berikut:⁴

1. Melakukan kajian secara induktif yang berkaitan erat dengan permasalahan yang hendak dipecahkan.
2. Mengidentifikasi dan mendefinisikan masalah.
3. Melakukan studi literatur dari beberapa sumber yang relevan, memformulasikan hipotesis penelitian, menentukan variabel, dan merumuskan definisi operasional dan definisi istilah.
4. Membuat rencana penelitian yang didalamnya mencakup kegiatan:
 - a. Mengidentifikasikan variabel luar yang tidak diperlukan, tetapi memungkinkan terjadinya kontaminasi proses eksperimen.

⁴ *ibid*, hlm.154

- b. Menentukan cara mengontrol.
 - c. Memilih rancangan penelitian yang tepat.
 - d. Menentukan populasi, memilih sampel (contoh) yang mewakili serta memilih sejumlah subjek penelitian.
 - e. Membagi subjek dalam kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen.
 - f. Membuat instrumen, memvalidasi instrumen, dan melakukan studi pendahuluan agar diperoleh instrumen yang memenuhi persyaratan untuk mengambil data yang diperlukan.
 - g. Mengidentifikasi prosedur pengumpulan data, dan menentukan hipotesis.
5. Melaksanakan eksperimen.
 6. Mengumpulkan data kasar dari proses eksperimen.
 7. Mengorganisasikan dan mendeskripsikan data sesuai dengan variabel yang telah ditentukan.
 8. Menganalisis data dan melakukan tes signifikan dengan teknik ststistika yang relevan untuk menentukan tahap signifikansi hasilnya.
 9. Menginterpretasikan hasil, perumusan kesimpulan, pembahasan, dan pembuat laporan.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu dengan metode observasi, tes dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembaran pengamatan. Lembar pengamatan diisi oleh pengamat setelah akhir pembelajaran pada setiap kali pertemuan. Sebelum pengamat mengisi lembar pengamatan, pengamat terlebih dahulu mengamati proses pembelajaran di dalam kelas.

Pengamatan dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan sintaks pembelajaran langsung dengan pendekatan tutor sebaya. Pengamatan ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pelaksanaan model *Pengajaran Langsung* menggunakan *Pendekatan Tutor Sebaya* dapat menciptakan proses belajar aktif selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

2. Dokumentasi

Dokumentasi ini dilakukan untuk mengetahui sejarah sekolah, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Teluk Kuantan dan data tentang hasil belajar matematika siswa yang diperoleh secara langsung dari guru bidang studi matematika.

3. Tes

Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dilaksanakan tindakan. Tes tertulis yang digunakan berbentuk esai, yang dibuat sesuai dengan materi pembelajaran yang dilaksanakan pada pokok bahasan tersebut.

Sebelum tes (posttest) dilakukan, soal tes yang akan di ujikan di kelas eksperimen dan kelas kontrol harus terlebih dahulu di ujikan untuk melihat validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda soal, dalam hal ini peneliti mengujikan soal tersebut di kelas XI IPA₂ SMA Negeri 1 Teluk Kuantan. Dengan menggunakan bantuan rumus validitas dan program ANATES versi 4.0.5.

Adapun soal tes yang diujikan kepada kedua kelas tersebut adalah soal yang diambil dari bank soal matematika yang ada di sekolah tersebut. Oleh sebab itu peneliti melakukan pengujian terhadap soal tersebut terlebih dahulu untuk mengetahui validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukarannya.

a. Uji Validitas

Pengujian validitas bertujuan untuk melihat tingkat kendalan atau keshahihan (ketepatan) suatu alat ukur. Hasil pengujian validitas disajikan secara singkat pada tabel III.1 berikut:

TABEL III.1
ANALISIS VALIDITAS TES

Nomor Soal	r_{XY}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.621	0,361	Valid
2	0.480	0,361	Valid
3	0.464	0,361	Valid
4	0.541	0,361	Valid
5	0.696	0,361	Valid

Dari tabel dapat disimpulkan bahwa walaupun koefisien korelasi (r_{xy}) berbeda namun tetap lebih besar jika dibandingkan dengan nilai

r_{tabel} . Dengan demikian, semua butir soal dalam tes hasil belajar adalah valid.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengukur ketetapan instrumen atau ketetapan siswa dalam menjawab alat evaluasi tersebut. Suatu alat evaluasi (instrumen) dikatakan baik bila reliabilitasnya tinggi. Untuk mengetahui apakah suatu tes memiliki reliabilitas tinggi, sedang atau rendah dapat dilihat dari nilai koefisien reliabilitasnya.

Berdasarkan hasil ujicoba reliabilitas butir soal secara keseluruhan diperoleh koefisien reliabilitas tes sebesar **0.59** yang berarti bahwa tes hasil mempunyai reliabilitas yang tinggi.

c. Uji Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal diperoleh dengan menghitung persentase siswa dalam menjawab butir soal dengan benar. Semakin kecil persentase menunjukkan bahwa butir soal semakin sukar dan semakin besar persentase menunjukkan bahwa butir soal semakin mudah. Tingkat kesukaran untuk tes hasil disajikan pada tabel III.2

TABEL III.2
ANALISIS TINGKAT KESUKARAN TES

Nomor Soal	Tingkat Kesukaran (%)	Interpretasi Tingkat Kesukaran
1	76.67	Mudah
2	37.78	Sedang
3	59.72	Sedang
4	56.39	Sedang
5	27.78	Sukar

Dari tabel dapat disimpulkan bahwa dari sebanyak 5 soal tes hasil uji tingkat kesukaran 1 soal merupakan soal dengan kategori mudah, 3 soal dengan kategori sedang, dan 1 soal dengan kategori sukar.

d. Uji Daya Pembeda

Perhitungan daya pembeda dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat evaluasi (tes) dapat membedakan antara siswa yang berada pada kelompok atas (kemampuan tinggi) dan siswa yang berada pada kelompok bawah (kemampuan rendah). Daya pembeda untuk tes hasil dapat dilihat pada tabel III.3 berikut.

TABEL III.3
ANALISIS DAYA PEMBEDA TES

Nomor Soal	Daya Pembeda (%)	Interpretasi Daya Pembeda
1	47.22	Cukup
2	61.11	Baik
3	63.89	Baik
4	55.56	Cukup
5	75.00	Baik

Dari tabel dapat disimpulkan bahwa dari lima soal tes hasil tersebut dua yang mempunyai daya beda cukup, dan 3 mempunyai daya beda yang baik.

Berdasarkan hasil analisis validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran maka tes hasil yang telah diujicobakan dapat digunakan sebagai instrumen pada penelitian ini. Hasil analisis uji instrumen yang diperoleh dari program ANATES Versi 4.0.5 seperti validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran secara lengkap disajikan pada lampiran H.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan tes “t”. Tes “t” merupakan salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan dari buah mean sampel (dua buah variabel yang dikomparatifkan).⁵ Bentuk penyajian data yang dilakukan dalam bentuk data interval. Sebelum melakukan analisis data dengan test “t” ada dua syarat yang harus dilakukan, yaitu:

1. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan suatu uji yang dilakukan untuk melihat kedua kelas yang diteliti homogen atau tidak. Pada penelitian ini, kelas yang akan diteliti sudah diuji homogenitasnya dengan cara menguji data nilai ujian sebelumnya dengan cara membagi variabel kelas eksperimen dengan variabel kelas kontrol, kemudian hasilnya dibandingkan dengan F tabel.

2. Uji Normalitas

Sebelum menganalisis data dengan tes “t”, maka data dari tes harus diuji normalitasnya dengan chi kuadrat. Apabila datanya sudah normal, maka bisa dilanjutkan dengan menganalisis tes dengan menggunakan rumus tes “t”.

⁵ Anas Sudijono, 2009, *Pengantar Statistik Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, hlm. 278

Adapun rumus tes “t” adalah:⁶

$$t_0 = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{SD_x}{\sqrt{N-1}}\right)^2 + \left(\frac{SD_y}{\sqrt{N-1}}\right)^2}}$$

Keterangan:

M_x = Mean Variabel X

M_y = Mean Variabel Y

SD_x = Standar Deviasi X

SD_y = Standar Deviasi Y

N = Jumlah Sampel

Tes “t” ini dikembangkan oleh William Seely Gosset, ia merupakan seorang konsultan statistik Irlandia. Cara memberikan interpretasi uji statistik ini dilakukan dengan mengambil keputusan dengan ketentuan apabila t_0 sama dengan atau lebih besar dari t_t , maka hipotesa nol (H_0) ditolak, artinya ada perbedaan yang signifikan jika model pembelajaran langsung digunakan dan jika t_0 lebih kecil dari t_t , maka hipotesa nol (H_0) diterima, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan jika digunakan model *Pengajaran Langsung* menggunakan *Pendekatan Tutor Sebaya*.

3. Persentase Pengaruh

Untuk menentukan besarnya pengaruh Model Pengajaran Langsung menggunakan pendekatan Tutor Sebaya terhadap hasil belajar matematika

⁶ Hartono, 2008, *Statistik Untuk Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, hlm. 208

siswa dilakukan dengan menguji koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh dari rumus:⁷

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \text{sehingga menjadi} \quad r^2 = \frac{t_{hitung}^2}{t_{hitung}^2 + n-2}$$

Sedangkan untuk menentukan besarnya persentase koefisien pengaruh digunakan rumus:

$$K_p = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

r^2 = Koefisien pengaruh

K_p = Nilai Koefisien Diterminan

⁷Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*, Bandung, Alfabeta, 2010, hlm.139

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah dan Letak Geografis MAN Teluk Kuantan

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Teluk Kuantan ini berdiri pada tahun , pada awal berdiri sekolah ini baru terdapat beberapa ruangan yang terdiri dari 6 ruang kelas, satu ruang Kepala Sekolah, satu Ruang Guru dan satu Ruang Tata Usaha. MAN Teluk Kuantan dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang cukup intelek, yaitu bapak Drs. Zulkifli, M.Pd. Beliau pernah terpilih menjadi guru terbaik se provinsi Riau. Adapun profilnya sebagai berikut :

Nama	: Drs. Zulkifli, M.Pd.
Tempat Tanggal Lahir	: Kuala Lahang, 31 Desember 1964
Jenis Kelamin	: Laki-laki
NIP.	: 19641231 199403 1 036
Agama	: Islam
Alamat	: Sentajo

MAN Teluk Kuantan terletak di lingkungan yang sangat baik dan asri. Lokasi sekolah terletak di atas bukit sehingga bebas dari kebisingan yang dapat mengganggu proses belajar mengajar. MAN Teluk Kuantan terletak di jl. Raja Ali Haji No.1 Desa Beringin Teluk Kuantan Kec. Kuantan Tengah Kab. Kuantan Singingi.

2. Identitas Madrasah

Nama	: Madrasah Aliyah Negeri Teluk Kuantan
NSS	:
Tipe Sekolah	: A
Alamat Sekolah	: Jln. Raja Ali Haji No.1
Kecamatan	: Kuantan Tengah
Kabupaten	: Kuantan Singingi
Telepon/Fax	: (0760) 20643
Propinsi	: Riau
Status Sekolah	: Negeri
Organisasi Penyelenggara	: Kementrian Agama
Perjalanan Perubahan Sekolah	: Lembaga
Nilai Akreditasi Sekolah	: A
Kepemilikan Tanah	: Pemerintah
Luas Tanah	: 20.150 m ²
Jumlah Rombel	: 12 rombel
<i>Sumber Data : Tata Usaha MAN Teluk Kuantan</i>	

3. Visi Dan Misi Madrasah

Kriteria visi dan misi MAN Teluk Kuantan adalah sebagai berikut :

a. Visi

Terdepan dalam usaha penguasaan ilmu dan teknologi, teguh dalam berakidah untuk mencapai insan yang takwa.

b. Misi

- 1) Menciptakan lingkungan madrasah dan proses pembelajaran yang islami
- 2) Meningkatkan kualitas kinerja penyelenggara pendidikan.

- 3) Mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana secara efektif dan efisien.
- 4) Mewujudkan kualitas output yang memiliki daya saing dan berakhlak mulia

4. Sarana dan Prasarana

TABEL IV.1
SARANA DAN PRASARANA MAN TELUK KUANTAN

No.	Sarana Prasarana	Jumlah
1	Ruang kepala Sekolah	1 ruangan
2	Ruang wakil kepala sekolah	1 ruangan
3	Ruang majelis guru	1 ruangan
4	Ruang tata usaha	1 ruangan
5	Ruang belajar	12 ruangan
6	Ruang perpustakaan	1 ruangan
7	Ruang Laboratorium IPA	2 ruangan
8	Ruang Laboratorium Bahasa	1 ruangan
9	Ruang Komputer	1 ruangan
10	Ruang Osis	1 ruangan
11	Mushalla	1 ruangan
12	Ruang UKS/PMR	1 ruangan
13	WC Kepala Sekolah	1 ruangan
14	WC Guru	3 ruangan
15	WC Siswa	8 ruangan
16	Kantin	3 ruangan
17	Koperasi	1 ruangan
18	Ruang Penjaga sekolah	1 ruangan
19	Ruang BP/BK	1 ruangan
20	Ruang Keterampilan	1 ruangan
21	Ruang Kesenian	1 ruangan
22	Asrama	3 ruangan
23	Gudang	1 ruangan
24	Lapangan Volly	1 buah
25	Tenis Meja	2 buah
26	Lapangan Badminton	1 buah
27	Lapangan Basket	1 buah
28	Lapangan Takraw	1 buah
29	Tempat Parkir	2 buah

Sumber Data : Kantor Tata Usaha MAN Teluk Kuantan

5. Keadaan Guru

TABEL IV.2
JUMLAH GURU MAN TELUK KUANTAN

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1	S2	3	1	-	-	4
2	S1	6	7	12	12	37
3	D3			1	-	1
4	D2	-	-	-	-	
6	SMA/ sederajat	-	-	-	-	
Jumlah						42

Sumber Data : Kantor Tata Usaha MAN Teluk Kuantan

6. Keadaan Siswa

TABEL IV.3
KEADAAN SISWA MAN TELUK KUANTAN

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
1	X	119	4
2	XI	101	4
3	XII	121	4
Jumlah		341	12

Sumber Data : Kantor Tata Usaha MAN Teluk Kuantan

B. Penyajian Data

Data yang akan dianalisis yaitu hasil belajar matematika siswa yang belajar menggunakan *Model Pengajaran Langsung menggunakan Pendekatan Tutor Sebaya* pada kelas tindakan serta membandingkan hasil belajar siswa tersebut dengan kelas kontrol yang menggunakan *Pembelajaran konvensional*.

Adapun deskripsi pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan *Model Pengajaran Langsung menggunakan Pendekatan Tutor Sebaya* pada kelas eksperimen, dijelaskan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Eksperimen

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan semua keperluan dalam penelitian, yaitu merencanakan waktu penelitian dengan pihak sekolah dan guru matematika di sekolah tersebut, menentukan kelas yang akan diteliti yaitu kelas IX IPA, kemudian menentukan materi pokok. Selain itu peneliti juga menyiapkan Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), dan Lembar Observasi untuk setiap pertemuan.

b. Tahap Pelaksanaan

Adapun kegiatan yang akan dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan Model Pengajaran Langsung menggunakan Pendekatan Tutor Sebaya pada kelas IX IPA₁.

1) Pertemuan Pertama (14 Februari 2012)

Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada lampiran B₁ dan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada lampiran C₁. Proses pembelajaran berdasarkan RPP dan Lembar Kerja Siswa. Selanjutnya, membentuk kelompok belajar siswa yang heterogen yang terdiri dari 6 orang. Pada kelas XI IPA₁ jumlah seluruh siswanya 24 orang, sehingga bisa dibentuk menjadi 4 kelompok. Kemudian peneliti menjelaskan bagaimana proses belajar

mengajar menggunakan *Model Pengajaran Langsung* dengan *Pendekatan Tutor Sebaya*.

Guru dan peneliti masuk ke kelas dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan mengabsen siswa. Kemudian peneliti melakukan apersepsi kepada siswa dengan menanyakan materi sebelumnya dilanjutkan dengan memberitahukan tentang materi yang akan dipelajari yaitu tentang nilai suku banyak. Dan peneliti memotivasi siswa yakni apabila materi ini dikuasai dengan baik, maka akan dapat membantu siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan nilai suku banyak.

Peneliti membagi kelas menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang yang bersifat heterogen. Didalam setiap kelompok ada satu orang siswa yang telah ditunjuk sebelumnya sebagai tutor yang akan memandu anggota kelompoknya. Sebelum LKS dibagikan terlebih dahulu guru menjelaskan materi yang berkaitan dengan nilai suku banyak secara singkat. Setelah guru menjelaskan materi, peneliti membagikan LKS kepada masing-masing tutor untuk dibagikan kepada anggota kelompoknya.

Selanjutnya peneliti memerintahkan siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya yang dipandu oleh tutor untuk mendiskusikan lanjutan materi yang telah dijelaskan oleh guru dan jawaban dari soal-soal latihan yang ada dalam LKS. Peneliti tetap mengontrol

kegiatan belajar siswa dan membantu apabila ada kelompok yang mengalami kesulitan dalam mencari jawaban dari permasalahan yang diberikan. Setelah LKS selesai dikerjakan peneliti memerintahkan kepada masing-masing tutor untuk mengumpulkan lembar jawaban dari soal latihan yang ada di dalam LKS. Kemudian guru menjelaskan kembali hal-hal yang tidak atau kurang dipahami siswa. Setelah setiap kelompok mengumpulkan lembar jawaban, tutor kembali ke kelompok masing-masing untuk mendiskusikan sejenak kesimpulan dari LKS yang telah dikerjakan.

Sebelum menyampaikan kesimpulan, peneliti dan guru telah mengingatkan bahwa yang menyampaikan kesimpulan tidak mesti tutor. Tetapi pada pertemuan pertama ini yang menyampaikan kesimpulan di depan kelas untuk setiap kelompok masih diwakilkan oleh masing-masing tutor, hal ini mungkin disebabkan oleh anggota kelompok beranggapan bahwa tutor lebih paham dan mampu dalam menyampaikan kesimpulan dari LKS. Pada akhir pertemuan barulah guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

2) Pertemuan Kedua (17 Februari 2012)

Guru dan peneliti masuk ke kelas dengan mengucapkan salam dan menanyakan siswa yang tidak hadir. Pada pertemuan kedua ini, guru memberikan materi menentukan nilai suku banyak dengan cara skema Horner. Kegiatan pembelajaran sama seperti pada pertemuan

pertama. Peneliti memerintahkan kepada siswa untuk duduk dengan kelompoknya, kemudian guru menjelaskan materi yang berkaitan dengan menentukan nilai suku banyak dengan cara skema Horner. Setelah guru menjelaskan materi, peneliti membagikan LKS pada lampiran C₂ kepada masing-masing tutor untuk dibagikan kepada anggota kelompoknya.

Selanjutnya peneliti memerintahkan siswa untuk mendiskusikan pembahasan dan mengerjakan latihan yang ada dalam LKS dengan kelompoknya yang dipandu oleh tutor. Setelah LKS selesai dikerjakan peneliti memerintahkan kepada masing-masing tutor untuk mengumpulkan lembar jawaban dari soal latihan yang ada di dalam LKS. Kemudian guru menjelaskan kembali hal-hal yang tidak atau kurang dipahami siswa. Selanjutnya, 20 menit sebelum pelajaran berakhir masing-masing tutor dan anggota kelompoknya berdiskusi sejenak untuk menemukan kesimpulan dari LKS.

Pada pertemuan kedua ini masih terdapat tiga kelompok yang anggotanya masih belum bisa menyampaikan kesimpulan dari LKS di depan kelas, hanya satu kelompok yang mampu menyampaikan kesimpulan LKS di depan kelas tanpa diwakili tutor. Menurut pengamatan peneliti hal ini disebabkan karena anggota masing-masing kelompok masih terlihat malu dan kurang percaya diri untuk tampil menyampaikan kesimpulan dari LKS. Pada akhir pertemuan

peneliti menyampaikan pesan kepada seluruh siswa untuk pertemuan selanjutnya diharapkan yang menyampaikan kesimpulan LKS masing-masing kelompok tidak dibebankan lagi kepada tutor.

3) Pertemuan Ketiga (18 Februari 2012)

Guru dan peneliti masuk ke kelas dengan mengucapkan salam dan menanyakan siswa yang tidak hadir. Kemudian menanyakan PR (pekerjaan rumah) yang telah diberikan apakah masih ada kesulitan dalam mengerjakannya. Pada pertemuan ketiga ini, langkah pembelajaran sama seperti pada pertemuan sebelumnya. Materi yang dipelajari adalah pembagian suku banyak oleh $(x-k)$. Pada pertemuan ini, siswa sudah bisa menyesuaikan dengan pembelajaran. Pembentukan kelompokpun sudah mulai terkendali dengan baik, tanpa diperintahkan siswa sudah duduk di kelompoknya masing-masing.

Selanjutnya guru menjelaskan materi tentang pembagian suku banyak oleh $(x-k)$. Setelah guru menjelaskan materi secara singkat, peneliti membagikan LKS pada lampiran C₃ kepada masing-masing tutor untuk dibagikan kepada anggota kelompoknya. Kemudian siswa belajar di kelompoknya masing-masing untuk menyelesaikan LKS yang dipandu oleh tutor. Setelah LKS selesai dikerjakan masing-masing tutor mengumpulkan lembar jawaban latihan yang ada di dalam LKS. Kemudian guru menjelaskan kembali hal-hal yang tidak atau kurang dipahami siswa. Selanjutnya, 15 menit

sebelum pelajaran berakhir masing-masing tutor dan anggota kelompoknya berdiskusi sejenak untuk menemukan kesimpulan dari LKS. Sesuai dengan pesan peneliti pada pertemuan sebelumnya, tidak ada lagi tutor yang menyampaikan kesimpulan LKS di depan kelas. Masing-masing kelompok sudah diwakili oleh salah seorang anggota dalam kelompoknya untuk menyampaikan kesimpulan LKS. Pada akhir pertemuan barulah guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

4) Pertemuan Keempat (21 Februari 2012)

Guru dan peneliti masuk ke kelas dengan mengucapkan salam dan menanyakan siswa yang tidak hadir. Kemudian menanyakan PR yang telah diberikan apakah masih ada kesulitan dalam mengerjakannya. Pada pertemuan ini, langkah pembelajaran sama seperti pada pertemuan sebelumnya. Materi yang dipelajari adalah pembagian suku banyak oleh $(ax + b)$. Pada pertemuan ini guru mengingatkan siswa tentang materi sebelumnya, ternyata sebagian besar siswa masih mengingatnya. Siswa telah duduk di kelompoknya masing-masing sebelum peneliti dan guru masuk ke kelas.

Pada pertemuan keempat ini, proses pembelajaran tidak jauh berbeda dengan pertemuan sebelumnya, guru menjelaskan materi secara singkat kemudian siswa belajar dalam kelompoknya masing-masing yang dipandu oleh tutor untuk menemukan intisari dari LKS pada lampiran C₄. Kemudian sebelum perwakilan masing-masing

kelompok maju ke depan kelas menyampaikan kesimpulan LKS, terlebih dahulu guru menjelaskan sekiranya ada hal-hal yang belum dipahami siswa. Setelah itu barulah guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

5) Pertemuan Kelima (24 Februari 2012)

Pada pertemuan kelima ini, langkah pembelajaran sama seperti pada pertemuan sebelumnya. Materi yang dipelajari adalah pembagian suku banyak oleh $(ax^2 + bx + c)$. Siswa telah duduk di kelompoknya masing-masing sebelum peneliti dan guru masuk ke kelas.

Pada pertemuan ini guru menjelaskan materi secara singkat kemudian siswa belajar dalam kelompoknya masing-masing yang dipandu oleh tutor untuk menemukan intisari dari LKS pada lampiran C₅. Kemudian sebelum perwakilan masing-masing kelompok maju ke depan kelas menyampaikan kesimpulan LKS, terlebih dahulu guru menjelaskan sekiranya ada hal-hal yang belum dipahami siswa. Setelah itu barulah guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Sebelum peneliti dan guru keluar kelas, guru mengingatkan siswa untuk pertemuan selanjutnya akan diadakan ulangan, dan menyuruh siswa mempelajari kembali materi dari pertemuan pertama sampai pada pertemuan kelima.

6) Pertemuan Keenam (28 Februari 2012)

Pada pertemuan keenam ini, guru hanya memberikan ulangan harian sekaligus sebagai postes bagi peneliti. Siswa diberi waktu empat hari dari pertemuan terakhir materi untuk mempersiapkan diri melakukan postes ini.

Tes ini dilaksanakan selama 2x45 menit dengan jumlah soal 5 butir sebagaimana yang terlampir pada lampiran F. Lembar soal dan lembar jawaban disediakan oleh peneliti. Pelaksanaan tes berjalan dengan tertib. Siswa tampak bersemangat mengerjakan soal-soal pada lembar jawaban.

C. Analisis Data

Pada Sub Bab ini akan disajikan hasil penelitian yang mencakup peningkatan hasil belajar dan perbedaan hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan *Model Pengajaran Langsung* menggunakan pendekatan *Tutor Sebaya* dengan pembelajaran menggunakan strategi konvensional.

1. Hasil Belajar

Hasil belajar dianalisis melalui data hasil pretes dan postes diakhir pemberian tindakan. Sesuai data yang diperoleh, maka analisis data dilakukan dengan menggunakan uji t berdasarkan kelas eksperimen dan control. Namun penggunaan uji t tersebut harus memenuhi dua syarat yaitu

uji Homogenitas dan Normalitas. Berikut akan dijabarkan syarat – syarat tersebut.

a. Hasil Uji Homogenitas

Uji Homogenitas yang peneliti lakukan adalah uji varians terbesar dibanding varians terkecil dengan menggunakan tabel F. Pengujian Homogenitas yang peneliti lakukan adalah dari hasil ulangan yang peneliti peroleh dari guru bidang studi. Hasil uji Homogenitas hasil belajar matematika dapat dilihat pada lampiran F dan terangkum pada tabel berikut ini:

TABEL IV.4
UJI HOMOGENITAS

Nilai Varians Sampel	Jenis Variabel: Perbedaan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
S^2	56.901	30.859
N	24	24

Menghitung varians terbesar dan terkecil:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}} = \frac{56.901}{30.859} = 1.843$$

Bandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}

Dengan rumus : $db_{pembilang} = n - 1 = 24 - 1 = 23$ (untuk varians terbesar)

$$db_{penyebut} = n - 1 = 24 - 1 = 23 \text{ (untuk varians terkecil)}$$

Taraf signifikan () = 0,05, maka diperoleh $F_{table} = 2,00$

Kriteria pengujian :

Jika : $F_{hitung} > F_{tabel}$, tidak homogen

Jika : $F_{hitung} < F_{tabel}$, homogen

Ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $1,843 < 2,00$, maka varians – varians adalah homogen.

Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran E.

b. Hasil Uji Normalitas

Hasil uji Normalitas data nilai hasil belajar matematika dapat dilihat pada lampiran G dan terangkum sebagai berikut:

TABEL IV.5
UJI NORMALITAS

Kelas	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Kriteria
Eksperimen	4,8065	14,07	Normal
Kontrol	12,6495	15,51	Normal

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diamati bahwa nilai X^2_{hitung} kelas eksperimen sebesar 4,8065 sedangkan untuk nilai X^2_{hitung} kelas kontrol sebesar 12,6495. Harga X^2_{tabel} dalam taraf signifikansi 5% adalah 14,07 untuk kelas eksperimen dan 15,51 untuk kelas kontrol.

Kriteria pengujian :

Jika : $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, Distribusi data Tidak Normal

Jika : $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, Distribusi data Normal

Dengan demikian $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka dapat dikatakan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran I.

Karena telah memenuhi kedua syarat tersebut, barulah analisis data dengan tes "t" dapat dilakukan.

c. Hasil Uji Hipotesis

Kedua syarat untuk uji tes "t" telah dipenuhi, selanjutnya dilakukan uji tes "t". Data Hasil uji tes "t" dapat dilihat pada lampiran J dan terangkum pada tabel berikut ini :

TABEL IV.6
UJI HIPOTESIS

t_{hitung}	$t_{tabel} 5\%$	$t_{tabel} 1\%$	Keterangan
3.0616	2.021	2.704	$t_{hitung} > t_{tabel}$ ditolak

Pengambilan keputusan dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Nilai $t_{hitung} = 3.0616$ berarti bahwa t_{hitung} lebih besar t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 46$. Dalam tabel tidak terdapat $dk = 46$, maka digunakan dk yang mendekati 50 yaitu $dk = 40$. Dengan dk tersebut diperoleh dari t_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 2.021. Ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka diputuskan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang belajar menggunakan model Pengajaran Langsung dengan pendekatan Tutor Sebaya dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran Konvensional.

2. Pengaruh Model Pengajaran Langsung menggunakan Pendekatan Tutor Sebaya terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa

Untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh Model Pengajaran Langsung menggunakan Pendekatan Tutor Sebaya terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA₁ Madrasah Aliyah Negeri Teluk Kuantan dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$r^2 = \frac{t_{hitung}^2}{t_{hitung}^2 + n - 2}$$

$$r^2 = \frac{3.0616^2}{3.0616^2 + 48 - 2}$$

$$r^2 = \frac{9.3733}{9.3733 + 46}$$

$$r^2 = \frac{9.3733}{55.3733}$$

$$r^2 = 0.1692$$

Maka

$$KP = 0.1692 \times 100\%$$

$$KP = \mathbf{16.92\%}$$

D. Pembahasan

1. Pengaruh Model Pengajaran Langsung menggunakan Pendekatan Tutor Sebaya terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh terlihat bahwa mean hasil posttest siswa yang menggunakan Model Pengajaran Langsung menggunakan pendekatan tutor sebaya lebih tinggi dari pada mean hasil

posttest siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional. Dimana mean kelas eksperimen adalah 86.4583 dan kelas kontrol 76.4583. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan Model Pengajaran Langsung menggunakan pendekatan Tutor Sebaya dalam pembelajaran matematika menyebabkan perbedaan hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Karena adanya perbedaan maka terdapat pengaruh yang positif Model Pengajaran Langsung menggunakan pendekatan Tutor Sebaya terhadap hasil belajar matematika siswa. Sebagaimana yang dikatakan Sugiyono, jika kelompok *treatment* atau kelompok yang diberikan perlakuan lebih baik dari pada kelompok kontrol, maka perlakuan yang diberikan pada kelompok *treatment* berpengaruh positif.¹

Terdapatnya perbedaan yang positif pada kelas eksperimen disebabkan karena dalam pembelajaran guru telah menerapkan Model Pengajaran Langsung menggunakan pendekatan Tutor Sebaya dengan baik sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah ditetapkan. Model Pengajaran Langsung menggunakan pendekatan Tutor Sebaya memiliki kelebihan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, strategi ini mengutamakan kooperatif yang dapat meningkatkan prestasi siswa, dikatakan oleh Wina Sanjaya dalam bukunya *Strategi Pembelajaran* bahwa beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010, hlm. 159.

kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, dan prestasi belajar berbanding lurus dengan hasil belajar yang dicapainya.

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat bahwa pembelajaran dengan menggunakan model Pengajaran Langsung menggunakan pendekatan Tutor Sebaya dapat membuat siswa selalu aktif dengan melakukan berbagai kegiatan untuk menguasai bahan pelajaran sepenuhnya. Dalam penerapan model pembelajaran ini siswa terlihat lebih aktif, tidak malu-malu lagi bertanya kepada temannya terutama kepada tutor, berdiskusi dengan anggota kelompoknya, bertanya kepada siswa yang tampil menyampaikan kesimpulan dari LKS, tidak hanya menerima penjelasan dari guru.

Walaupun demikian, berdasarkan observasi peneliti masih terdapat kekurangan dan kelemahan dari penerapan model pembelajaran ini, diantaranya masih ada siswa yang kurang memperhatikan guru ketika menerangkan materi, masih terdapat siswa yang bergurau dengan teman sekelompoknya, dan kurang maksimalnya peran tutor dalam masing-masing kelompok terutama pada pertemuan pertama. Menurut pengamatan peneliti, ini terjadi karena siswa duduk di kelompoknya sebelum guru menjelaskan materi pelajaran. Oleh sebab itu, guru menyampaikan dan mengingatkan kepada seluruh siswa agar pada pertemuan berikutnya tidak terjadi lagi hal-hal seperti pada pertemuan sebelumnya.

Pokok bahasan suku banyak merupakan salah satu pokok bahasan yang cocok untuk diterapkannya Model Pengajaran Langsung menggunakan pendekatan Tutor Sebaya. Hal ini dikarenakan penerapan model pengajaran langsung menggunakan pendekatan tutor sebaya ini tidak terikat pada satu pokok bahasan, artinya bisa diterapkan pada setiap pokok bahasan.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, maka dapat dikatakan data tersebut mendukung rumusan masalah yang diajukan. Dimana terdapat pengaruh yang positif model Pengajaran Langsung menggunakan pendekatan Tutor Sebaya terhadap hasil belajar matematika siswa.

2. Besar Pengaruh Model Pengajaran Langsung menggunakan Pendekatan Tutor Sebaya terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa

Model Pengajaran Langsung menggunakan Pendekatan Tutor Sebaya memberikan sumbangan positif terhadap hasil belajar matematika siswa. Besar pengaruh yang diberikan Model Pengajaran Langsung menggunakan Pendekatan Tutor Sebaya terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 16.92% . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Model Pengajaran Langsung menggunakan Pendekatan Tutor Sebaya memberikan kontribusi yang positif terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Teluk Kuantan sebesar 16.92%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa Terdapat perbedaan hasil antara siswa yang belajar menggunakan Model *Pengajaran Langsung* menggunakan *Pendekatan Tutor Sebaya* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi konvensional. Hal ini terlihat dari mean kedua kelas, dimana mean kelas eksperimen adalah 86.4583 dan mean kelas kontrol adalah 76.4583. Artinya karena adanya perbedaan tersebut maka terdapat pengaruh yang positif Model *Pengajaran Langsung* menggunakan *Pendekatan Tutor Sebaya* terhadap hasil belajar siswa, dan besarnya pengaruh Model *Pengajaran Langsung* menggunakan *Pendekatan Tutor Sebaya* tersebut terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 16.92%.

Dalam penerapan model pengajaran langsung menggunakan pendekatan tutor sebaya ini masih ada terdapat kendala dan kelemahan diantaranya waktu pembagian LKS yang kurang tepat, siswa telah duduk di kelompoknya masing-masing sebelum guru menjelaskan materi pelajaran sehingga peluang siswa untuk bercerita dan bergurau dengan temannya lebih terbuka.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran yang berhubungan dengan *Model Pengajaran Langsung* menggunakan *Pendekatan Tutor Sebaya* dalam pembelajaran matematika sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru matematika dapat menjadikan model pembelajaran ini sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
2. Dalam penerapan lanjutan model Pengajaran Langsung menggunakan pendekatan Tutor Sebaya ini, sebaiknya guru menjelaskan materi sebelum siswa duduk di kelompoknya masing-masing. Ini disarankan agar tidak terjadi lagi hal-hal seperti yang telah terjadi pada penelitian ini yang membuat kurang efektifnya penerapan model pembelajaran ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimidkk., 2008, *PenelitianTindakanKelas*, Jakarta: BumiAksara.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)., 2006, *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Dasar dan Menengah*, Jakarta.
- Diah Z, Muhammad., 2011, *Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Pendidikan*, Pekanbaru: Umri press.
- Dimyanti dkk.,2006, *BelajardanPembelajaran*, Jakarta: RinekaCipta.
- Djamarah, SyaifulB., dkk., 2006, *StrategiBelajarMengajar*, Jakarta: RinekaCipta
- Hartono., 2008, *StatistikUntukPenelitian*, Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Hendrawati., 2001, *StrategiPembelajaran Tutor SebayaUntukMeningkatkanHasilBelajar*.(Skripsi), Pekanbaru:Universitas Riau.
- Kardi, Nur., 2000, *PengajaranLangsung*, Surabaya: UniversitasNegeri Surabaya.
- Nisfiannoor, Muhammad., 2009, *PendekatanStatistika Modern UntukIlmuSosial*, Jakarta: SalembaHumanika.
- Mulyasa., 2005, *ImplementasiKurikulum2004*, Bandung: RemajaRosdaKarya.
- Riduwan., 2010, *BelajarMudahPenelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Risnawati., 2008, *StrategiPembelajaranMatematika*, Pekanbaru: Suska Press.
- Saam, Zulfan., 2011, *PsikologiPendidikan*, Pekanbaru: Pusbangdik
- Sanjaya, Wina., 2005, *PembelajaranDalamImplementasiKurikulumBerbasisKompetensi*, Jakarta: KencanaPrenada Media Group
- Slameto., 2003, *BelajardanFaktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: RinekaCipta.
- Slamet.,Yunus., 2008, *PengantarpenelitianKuantitatif*, Surakarta: UNS Press
- Sudijono, Anas., 2009,*Pengantar StatistikPendidikan*, Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.

- Sudjana, Nana., 2009, *PenilaianHasilBelajarMengajar*, Bandung: RemajaRosdakarya.
- _____,2009, *Dasar-Dasar Proses BelajarMengajar*, Bandung: SinarBaruAlgesindo.
- Sugiyono., 2010, *MetodePenelitianKuantitatifKualitatifdan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- _____,2010, *MetodePenelitianPendidikan pendekatan KuantitatifKualitatifdan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi., 2008, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Syamsuddindkk., 2007, *MetodePenelitianPendidikanBahasa*, Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Trianto., 2009, *Mendesain Model PembelajaranInovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana.
- Yeni, Hendra., 2004, *Strategi Tutorial SebayaUntukMeningkatkanPrestasiBelajarSiswa*.(Skripsi), Pekanbaru:Universitas Riau.